

Implementasi *Reward* Dalam Meningkatkan *Questioning Skill* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda

Fatimah Ahmad², Khairuddin², Gita Ramadani³

Stai-Jam'iyah Mahmudiyah Langkat^{1,2,3}

fatimahahmadd4@gmail.com¹, khairuddin123@gmail.com²

ABSTRACT

The background of this research is that in the teaching and learning process MTs Nurul Huda has applied rewards. The application of rewards is a means to encourage students to improve students' questioning skills in the learning process. The objectives of this research are: to find out whether the implementation of rewards can improve Questioning Skills in the subject of Islamic Cultural History for class VIII MTs Nurul Huda. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were principals, teachers and students. Collecting data in this research using observation, interviews and documentation. The results of this study are to give rewards to students, generate or foster enthusiasm for students' curiosity about learning so that students ask a lot of questions. Thus, students' asking skills automatically increase

Keywords: *Implementation of Reward, Questioning Skill.*

ABSTRAK

Latar belakang dilakukan penelitian ini bahwa dalam proses belajarmengajar MTs Nurul Huda telah menerapkan *reward*. Penerapan *reward* merupakan sarana untuk mendorong siswa agar meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui apakah implementasi *reward* dapat meningkatkan *Questioning Skill* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Nurul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data di penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah dengan memberikan *reward* kepada siswa, menimbulkan atau menumbuhkan antusias siswa rasa ingin tahu terhadap pembelajaran sehingga siswa mengajukan banyak pertanyaan. Dengan demikian otomatis keterampilan bertanya siswa meningkat

Kata kunci: *ImplementasiReward, Questioning Skill.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran agama yang diberikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah yang dimulai dari kelas VII sampai kelas IX. SKI dirasakan peserta didik termasuk pelajaran yang sulit dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya, karena SKI mempelajari sesuatu yang sudah terjadi, dan tidak dialami langsung oleh peserta didik. Sejarah bisa bermakna suatu sekumpulan peristiwa, kejadian, dan peninggalan yang penting atau berharga.(Hanafi, 2009) Pada saat Observasi, dalam pembelajaran SKI masih dijumpai siswa yang banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan. Keadaan seperti itu peneliti jumpai saat observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) kelas VIII. Hal tersebut adalah salah satu faktor peneliti ingin meneliti di MTs Nurul Huda.

Problem pembelajaran SKI di MTs Nurul Huda ialah kurangnya *Questioning Skill* (keterampilan bertanya) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang salah satu penyebabnya adalah cara menumbuhkan keinginan bertanya siswa yang kurang bervariasi. Salah satunya adalah upaya guru dalam meningkatkan *Questioning Skill* (keterampilan bertanya)siswa dengan cara melalui pemberian *Reward* yaitu dengan tujuan memancing siswa agar lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan memepertinggi prestasi yang telah dicapai. Dengan kata lain, siswa menjadi lebih keras lagi kemauannya untuk belajar lebih baik lagi.(Ngalim Purwanto, 2002)

Sekarang ini masih dijumpai guru mengabaikan hal-hal kecil seperti kurangnya memberi suatu penghargaan kepada siswa, atau memberikan *Reward* kepada siswa yang berprestasi, seperti cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan *Reward* terhadap kebaikan ketika murid bisa melakukan sesuatu dengan hasil ketekunannya.

Reward merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan dapat menjadi pendorong bagi siswa. *Reward* yaitu segala yang diberikan guru berupa penghormatan yang menyenangkan siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan tujuannya memberikan pendorong kepada siswa agar dapat melakukan hal yang terpuji dan berusaha untuk meningkatkan prestasi termasuk keterampilan siswa dalam bertanya (*Questioning Skill*).(Indrakusuma, 2003) Penerapan *Reward* merupakan sarana untuk mendorong siswa agar meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul: **"Implementasi *Reward* Dalam Meningkatkan *Questioning Skill* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VIII MTSNurul Huda"**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap pelaksanaan pemberian *Reward* di MTs Nurul Huda?
2. Bagaimana implimentasi *Reward* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Nurul Huda?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implimentasi *Reward* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Nurul Huda?
4. Apakah implementasi *Reward* dapat meningkatkan *Questioning Skill* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Nurul Huda?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru terhadap pelaksanaan pemberian *Reward* di MTs Nurul Huda.
2. Untuk mengetahui bagaimana implimentasi *Reward* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Nurul Huda.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat implimentasi *Reward* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Nurul Huda.
4. Untuk mengetahui apakah implementasi *Reward* dapat meningkatkan *Questioning Skill* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Nurul Huda.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. (Moleong, 2002)

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif karena bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. (Emzir, 2011) Hal tersebut sesuai dengan Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. (Sukmadinata, 2012) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, menggambarkan atau melukiskan implementasi pemberian reward.

Data

Sumber data atau populasi dan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam pengumpulan data. Syarat menentukan ketepatan sumber data adalah ketepatan sumber yang digunakan baik sumber lembaga maupun orang. Sugiyono menyebutkan bahwa

teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2010) Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2010) Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informan pokok, yaitu kepala sekolah, 2 guru, 10 siswa kelas VIII MTs Nurul Huda. Tujuan pemilihan kepala sekolah sebagai subjek penelitian yaitu pihak yang memimpin dan mengevaluasi pelaksanaan pemberian reward.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek ataupun objek secara langsung, yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah atau referensi yang relevan dengan masalah penelitian ini. Sumber sekunder berasal dari buku-buku tentang reward dan hasil belajar. Dan buku tentang petunjuk-petunjuk pelaksanaan penelitian yaitu buku-buku Suharsimi Arikunto yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, serta buku *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI-JM Tanjung Pura*.

Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ditinjau dari segi pelaksanaannya, Sugiyono membagi observasi menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipatif. (Sugiyono, 2010) Sementara itu, dari segi instrumen yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena wawancara ini sudah termasuk ke dalam *in-depth interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan masalah secara lebih terbuka sehingga nantinya peneliti bisa mendapatkan pendapat serta ide dari informan. Wawancara yang dilakukan kepada narasumber diharapkan mendapatkan data langsung dari sumber data utama penelitian. Peneliti membuat pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara, sebagai acuan agar wawancara tidak keluar dari konteks permasalahan yaitu implementasi pemberian reward di MTs Nurul Huda.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data dokumentasi, peneliti akan mengambil dokumen-dokumen sekolah seperti rencana pelaksanaan pembelajaran guru, piagam yang diterima siswa, dokumentasi kegiatan dan foto-foto yang berkaitan dengan pemberian reward di MTs Nurul Huda.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah MTs Nurul Huda, MTs Nurul Huda adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berada di Desa Serapuh ABC Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. MTs Nurul Huda ini sangat di kenal oleh masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 sampaidenganbulanJuni 2021.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menalaah data penelitian kualitatif yang telah tersedia dari berbagai sumber, misalnya wawancara, observasi, cacatan lapangan, maupun dokumen, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data model Miles dan Huberman menurut teori ini analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan alir dan model interaktif.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pengumpulan data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan *frequent forn of dispaly data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing Drawing/Verification* (Pendarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pemahaman Kepala Madrasah dan Guru terhadap Pemberian *Reward* di MTs Nurul Huda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pemberian *Reward* kepada Siswa MTs Nurul Huda dilaksanakan melalui beberapa cara dan beberapa bentuk. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala MTs Nurul Huda, yaitu:

“Bentuk *Reward* verbal, nonverbal, piagam. Kalau bentuk barang ada. Paling ya cuma pensil, penghapus, permen. Tergantung kreatifitas guru kelas.

Sumber dananya dari sekolah, ada anggaran untuk KBM.”

Dalam pelaksanaan pemberian *Reward*, guru hendaknya terlebih dahulu memahami apa yang dimaksud dengan *Reward*. Melalui kegiatan wawancara, beberapa guru memberikan pendapat tentang pengertian *Reward* sebagai berikut:

“Kalau menurut saya itu *Reward* itu istilahnya untuk tanda bahwa anak berprestasi, jadi anak nanti akan merasa bangga saya ternyata dapat ini sebagai pemicu anak untuk lebih giat lagi.”

“*Reward* itu ya penghargaan, yang diberikan kepada siswa, ketika pembelajaran ya yang diberikan *Reward* praktis seperti tepuk tangan, tepukan teman-temennya, ditepuk punggungnya atau saya beri bintang warna warni tergantung pelajarannya, kalau diakhir tahun biasanya *Reward*nya berupa piagam, jadi ada penghargaan seperti itu.”

Guru menganggap bahwa *Reward* digunakan sebagai tanda bahwa siswa berprestasi agar menjadi pemicu siswa untuk lebih giat belajar. Pendapat guru bahwa dengan memberikan *Reward* dapat memicu siswa untuk lebih giat belajar tersebut didukung oleh pendapat salah satu siswa sebagai berikut:

“Aku jadi pengen jawab terus, tadi aku mau jawab terus tapi gak ditunjuk ibu.”

Hasil wawancara guru dengan salah satu siswa tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada hari Kamis, 1 April 2021 di kelas VIII B tampak bahwa siswa sangat antusias untuk mencoba menjawab dengan cara mengacungkan jari berkali-kali ketika guru memberikan pertanyaan. Begitu juga dengan hasil observasi pada di kelas VIII A hari Selasa, tanggal 20 April 2021 pada pelajaran SKI, siswa tampak antusias dan berlomba untuk mengerjakan soal dengan benar dan cepat ketika guru mengatakan akan memberikan bintang prestasi “*Star Student*” kepada siswa yang mengerjakan dengan benar dan selesai pertama.

Data yang diperoleh dari observasi di kelas VIII B, saat guru bertanya kepada siswa, ada siswa yang menjawab kemudian guru memberikan *Reward* berupa pujian dan

tepuk tangan. Respon yang ditunjukkan oleh siswa berbeda saat guru bertanya kembali, tampak lebih banyak siswa yang tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa senang ketika mendapatkan *Reward*. Ada siswa yang malu ketika mendapat *Reward* dari guru dan ada juga siswa merasa tidak senang ketika mendapatkan *Reward*. Sesuai dengan pendapat siswa dan guru seperti berikut:

“Senang mbak”

“Nggak seneng, nggak suka dapat pujian.”

“Respon siswa itu macam-macam sekali, kalau anaknya sendiri kadang malu karena disoraki teman-teman “Oo Fia terus aku kapan?”, ada juga yang semangat, ya tetap beda-beda respon mereka. Kadang ya ada yang meri begitu, tapi justru di merinya itu biar semangat.

Hasil wawancara yang menyebutkan bahwa respon yang ditunjukkan oleh siswa saat menerima *reward* berbeda-beda tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII A pada tanggal 20 April 2021. Berdasarkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam memberikan *reward* kepada siswa, guru terlebih dahulu memiliki pemahaman tentang pemberian *reward*. Guru memiliki pemahaman tentang maksud dan tujuan pemberian *reward* kepada siswa. Selain itu, memiliki pengetahuan tentang latar belakang diberikannya *reward* kepada siswa MTs Nurul Huda. Melalui kegiatan wawancara, diperoleh data bahwa guru telah mengetahui apa yang dimaksud dengan *reward*. Pemberian *reward* tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa, hal itu tampak pada hasil observasi.

2. Implementasi Pemberian *Reward* di MTs Nurul Huda

Implementasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa.

a. Perencanaan Pemberian *Reward* kepada Siswa MTs Nurul Huda

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh keterangan bahwa guru membuat perencanaan tertulis dalam pemberian *reward* dengan cara menuliskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, berdasarkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diperoleh. Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang juga dilakukan dengan guru. Berikut merupakan kutipan jawaban wawancara guru:

“Kalau dalam bentuk kata-kata itu saya tulis, tapi kalau pemberian hadiah benda itu belum ya biasanya insidental begitu.

Berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi sumber yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah melakukan perencanaan pemberian piagam penghargaan

kepada siswa MTs Nurul Huda. Ide pemberian piagam penghargaan berasal dari kepala sekolah, kemudian disampaikan kepada para guru pada saat rapat. Perencanaan yang dilakukan adalah membahas membahas proses, teknis, kategori apa saja yang akan diberikan, pelaksanaan, ranah apa saja yang harus diamati, bahkan hingga ke bentuk piagam yang akan diberikan. Meskipun sudah melakukan perencanaan, namun belum ada pedoman tertulis yang digunakan oleh guru dalam proses pengamatan dan penentuan pemberian piagam penghargaan.

b. Pelaksanaan Pemberian *Reward* kepada Siswa MTs Nurul Huda

Berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Dalam melaksanakan pemberian *reward* berupa piagam penghargaan, guru melakukan pengamatan terhadap potensi yang paling sering muncul dalam keseharian siswa selama satu tahun, kemudian hasil pengamatan dibandingkan dengan siswa itu sendiri atau siswa lain, dan juga mempertimbangkan dari guru mata pelajaran lain untuk menentukan piagam penghargaan yang akan diberikan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sehari-hari. Piagam penghargaan yang diberikan kepada siswa memiliki kategori yang bermacam-macam, setiap siswa bisa memperoleh kategori yang berbeda setiap tahunnya.

3. *Reward* dapat meningkatkan *Questioning Skill*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian *Reward* kepada Siswa MTs Nurul Huda dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru, yaitu:

“Ya kalau dikasi penghargaan mereka semangat, sehingga ingin tahunya muncul membuat siswa sering bertanya”

Melalui wawancara dengan siswa, peneliti juga memperoleh data bahwa guru sering memberikan *reward* kepada siswa yang rajin bertanya. Apabila siswa bisa bertanya diberi penghargaan berupa tambahan nilai, sedangkan bahwa siswa yang rangking diberi hadiah alat tulis. Jawaban siswa tersebut juga didukung oleh jawaban wawancara orangtua yang menyebutkan bahwa siswa yang mendapat rangking 3 besar mendapatkan piala. Guru melakukan variasi penggunaan dalam menggunakan *reward*, sehingga *reward* yang diberikan kepada siswa berganti-ganti. Oleh sebab itu ada juga pemberian *reward* kepada siswa yang bertanya. Cara penggunaan *reward* diserahkan kepada guru. Guru diberi wewenang untuk menentukan siapa yang akan diberikan *reward*, tindakan siswa apa yang bisa diberika *reward*, *Reward* apa yang akan diberikan, dan kapan waktu pemberian *reward*, ditentukan oleh guru sesuai dengan kreatifitas siswa dalam bertanya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, guru menganggap bahwa *reward* digunakan untuk memancing siswa dalam meningkatkan kemampuan bertanya. Siswa bukan hanya

sekedar bertanya, tapi pertanyaan siswa tersebut memiliki pendalaman yang baik. Pendapat guru bahwa dengan memberikan *reward* dapat memicu siswa untuk lebih giat bertanya, pernyataan tersebut didukung oleh pendapat salah satu siswa sebagai berikut:

“Ketika mendapat *reward* saya merasa terpancing untuk aktif belajar dengan bertanya banyak hal agar saya bisa menjawab pertanyaan guru nantinya”

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan *reward* dalam pembelajaran terkhusus kepada siswa yang sering bertanya, pada kesempatan tersebut peneliti melihat banyak siswa yang antusias ingin bertanya karena merasa ingin tahu banyak tentang pelajaran. Berdasarkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan *reward* kepada siswa, menimbulkan atau menumbuhkan antusias siswa rasa ingin tahu terhadap pembelajaran sehingga siswa mengajukan banyak pertanyaan. Dengan demikian otomatis keterampilan bertanya siswa meningkat.

Pembahasan

1. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru terhadap Pemberian *Reward* di MTs Nurul Huda

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru mengerti konsep pemberian *reward* kepada siswa. *reward* merupakan penghargaan yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas apa yang telah dilakukan oleh siswa melalui berbagai cara. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang mengemukakan bahwa ganjaran diberikan sebagai alat mendidik anak agar merasa senang karena apa yang telah dilakukannya mendapatkan penghargaan. (Ngalim Purwanto, 2002)

Keantusiasan siswa saat mengikuti pelajaran tampak setelah guru melakukan pemberian *reward*. Di kelas VIII B, beberapa siswa tampak selalu ingin ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan atau menjadi sukarelawan maju mengerjakan tugas. Keinginan agar dapat ditunjuk oleh guru tersebut membuatsiswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Dari uraian tersebut, siswa MTs Nurul Huda memenuhi beberapa indikator motivasi, yaitu adanya keinginan untuk berhasil, ada kegiatan menarik dalam belajar, memiliki cita-cita dan harapan, serta adanya penghargaan dalam proses belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa MTs Nurul Huda dapat dikatakan memiliki motivasi dalam belajar.

2. Implementasi Pemberian *Reward* kepada Siswa MTs Nurul Huda

a. Perencanaan pemberian *Reward* kepada siswa MTs Nurul Huda

Perencanaan pemberian *reward* dilakukan oleh guru melalui beberapa cara, diantaranya adalah dengan membuat rencana secara tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan segala kelengkapan *reward*, melakukan koordinasi dengan guru lain dan kepala sekolah, juga melakukan perencanaan secara tidak tertulis dengan cara menjanjikan siswa akan memberi bintang. Observasi pada beberapa kelas menunjukkan bahwa guru sering menjanjikan akan memberi bintang kepada siswa sebelum siswa diminta untuk mengerjakan tugas.

b. Pelaksanaan Pemberian *Reward* kepada Siswa MTs Nurul Huda

Reward kepada siswa MTs Nurul Huda diberikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Hal ini sesuai dengan Wina Sanjaya yang menyebutkan ada dua jenis *reward* atau penguatan positif yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa, yaitu dalam bentuk verbal dan nonverbal. (Sanjaya, 2009) Bentuk *reward* verbal diwujudkan dalam kalimat pujian yang sering diberikan oleh guru kepada siswa, terutama untuk siswa kelas VIII. Pemberian *reward* verbal sudah dilakukan dan sering dilakukan oleh guru, karena *reward* verbal lebih praktis dalam pelaksanaannya dan dapat dengan spontan diberikan kepada siswa.

Reward nonverbal yang diberikan kepada siswa MTs Nurul Huda berupa gestural (anggukan, senyuman, tepuk tangan, menepuk pundak, mengacukan jempol, dan lain-lain), benda seperti alat tulis, kegiatan seperti bernyanyi bersama atau memimpin kegiatan, memberikan tanda penghargaan seperti bintang prestasi, piagam penghargaan dan juga komentar pada buku siswa. Berdasarkan hasil penelitian, semua guru melaksanakan pemberian *reward* tanda penghargaan dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh siswa tersebut termasuk *reward* kepada siswa setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. *Reward* dapat meningkatkan *Questioning Skills* siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian *Reward* kepada Siswa MTs Nurul Huda dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Melalui wawancara dengan siswa, peneliti juga memperoleh data bahwa guru sering memberikan *reward* kepada siswa yang rajin bertanya. Apabila siswa bisa bertanya diberi penghargaan berupa tambahan nilai, sedangkan bahwa siswa yang rangking diberi hadiah alat tulis. Jawaban siswa tersebut juga didukung oleh jawaban wawancara orangtua yang menyebutkan bahwa siswa yang mendapat rangking 3 besar mendapatkan piala.

Guru menganggap bahwa *reward* digunakan untuk memancing siswa dalam meningkatkan kemampuan bertanya. Siswa bukan hanya sekedar bertanya, tapi pertanyaan siswa tersebut memiliki pendalaman yang baik. Pendapat guru bahwa

dengan memberikan *reward* dapat memicu siswa untuk lebih giat bertanya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan *reward* dalam pembelajaran terkhusus kepada siswa yang sering bertanya, pada kesempatan tersebut peneliti melihat banyak siswa yang antusias ingin bertanya karena merasa ingin tahu banyak tentang pelajaran. Berdasarkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan *reward* kepada siswa, menimbulkan atau menumbuhkan antusias siswa rasa ingin tahu terhadap pembelajaran sehingga siswa mengajukan banyak pertanyaan. Dengan demikian otomatis keterampilan bertanya siswa meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemahaman guru terhadap pelaksanaan pemberian *reward* terwujud dalam pengetahuan guru tentang *reward*. Guru mengetahui arti dari pemberian *reward*, yaitu tanda penghargaan dalam berbagai bentuk yang diberikan kepada siswa saat siswa berhasil menunjukkan kemajuan dalam dirinya. Guru merumuskan tujuan dari pemberian *reward* kepada siswa, yaitu untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa sehingga siswa dapat lebih semangat, lebih giat belajar, semakin berkembang dan menumbuhkan rasa bangga akan diri sendiri. Selain itu pemberian *reward* kepada siswa juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memberitahu orang tua atas prestasi yang telah dicapai oleh siswa. Pemberian *reward* di MTs Nurul Huda dilatarbelakangi oleh adanya brand Sekolah Para Juara dan sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang dicapai oleh siswa.

Implementasi pemberian *reward* kepada siswa di MTs Nurul Hudadilakukan melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan yang dilakukan dalam memberikan *reward* kepada siswa diwujudkan dengan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan, seperti menyiapkan bintang prestasi dan papan bintang prestasi, merencanakan dalam RPP, dan juga merencanakan pemberian piagam penghargaan melalui kegiatan rapat. Pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran yang juga berperan sebagai motivator dengan memberikan *reward* verbal dan nonverbal. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana dan pembentuk karakter siswa. *Reward* verbal yang diberikan adalah kata-kata dan kalimat pujian seperti "Hebat", "Bagus", "Baik", "Oke", "Pintar", "Good", "oke", "Sip", "Iya", "wow", dan sebagainya. *Reward* nonverbal yang diberikan adalah dalam bentuk gestural (senyuman, tepuk tangan, anggukan, acungan jempol, dan menepuk pundak), dalam bentuk tanda penghargaan (bintang prestasi, cap bintang, nilai, simbol bintang/symbol lain, poin tambahan, dan piagam penghargaan), berupa benda (alat tulis dan piala), berupa kegiatan (memimpin kegiatan, mendapatkan giliran istirahat lebih dahulu, bernyanyi dan bermain). Selain itu sekolah juga menghargai prestasi siswa dengan cara

memajang hasil karya siswa, memajang piala dan foto-foto hasil kejuaraan serta mengunggah kegiatan siswa ke media sosial yang dimiliki oleh sekolah. Guru memberikan *reward* kepada seluruh siswa, baik kepada siswa-siswa tertentu maupun kepada kelompok siswa. Pemberian *reward* dilakukan segera setelah respon dari siswa muncul. Guru melakukan variasi penggunaan *reward*, baik variasi bentuk *reward* atau sasaran pemberian *reward*. Guru diharapkan dapat terus melaksanakan pemberian *reward* kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dan dapat lebih mengenal potensinya

Saran

1. Sekolah sebaiknya juga menyiapkan bintang prestasi yang akan digunakan dalam pemberian *reward* kepada siswa sejak awal tahun atau awal semester.
2. Pemberian bintang prestasi atau *reward* lain hendaknya jangan terlalu sering, sebaiknya dilakukan pengurangan atau pengalihan pemberian *reward* ketika perilaku yang diinginkan telah terbentuk.
3. Guru sebaiknya menyampaikan alasan mengapa siswa dapat memperoleh *reward* pada saat memberikan kepada siswa agar siswa mengetahui makna dari pemberian *reward* yang diberikan.
4. Sekolah sebaiknya membuat pedoman untuk pengamatan dan penentuan kategori dalam piagam penghargaan agar pengamatan guru akan potensi yang dimiliki siswa lebih terarah.
5. Pemberian piagam penghargaan sebaiknya memperhatikan kualitas, sehingga benar-benar mengacu pada potensi yang dimiliki siswa bukan hanya mengejar jumlah dari piagam penghargaan yang diberikan. Tujuannya agar yang tertulis dalam piagam adalah benar-benar potensi yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2011). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Faiqoh, M. Z. (2018). Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Mind Mapping di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan. *Jurnal Akademika*, Volume 12, Nomor 2, Desember 2018, P-ISSN 2085-7470 I E-ISSN 2621-8828.
- Hanafi, M. (2009). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: DirektoratJenderal Pendidikan Islam.
- Indrakusuma, A. D. (2003). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Indriyanti, E. M. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. II No. II Juni 2017, 13-25.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdaKarya.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 3 Nomor 3(2021) 428-440 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: [10.17467/jdi.v3i3.577](https://doi.org/10.17467/jdi.v3i3.577)

Ngalim Purwanto, M. (2002). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.

Raihan. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *Dayah: Jurnal Of Islamic Education* , Vol. 2, No. 1, 2019, 115-130.

Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Rosdakarya.